

# Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Berjangka PT Bank Rakyat Indonesia

A'imatul Hasanah<sup>1</sup>, Eka Yudhyani<sup>2</sup>, Andi Indrawati<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945

Email : [aimatulhasanah968@gmail.com](mailto:aimatulhasanah968@gmail.com)

---

## **Keywords:**

*Jumlah Simpanan  
Deposito, Tingkat Suku  
Bunga, Inflasi, Indeks  
Harga Saham Gabungan*

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by a significant decline in time deposits at PT Bank Rakyat Indonesia after the COVID-19 pandemic, raising questions about the factors influencing public decisions in placing their funds. The purpose of this research is to analyze the influence of Interest Rates, Inflation, and the Composite Stock Price Index (IHSG) on time deposits at PT Bank Rakyat Indonesia Gajah Mada Samarinda Branch during the 2019-2023 period. The results of this study are expected to provide insights for bank management in formulating more effective policies to attract customers.*

*The theoretical basis used is financial accounting as proposed by Martini (2018:8), which states that financial accounting is oriented toward external reporting.*

*This research is quantitative in nature. The analytical method used is Multiple Regression Analysis and t-Test using SPSS software.*

*The results of the study show that Interest Rates do not have a significant effect, Inflation does not have a significant effect, and the Composite Stock Price Index has a significant effect. Based on the research findings, it is recommended that PT Bank Rakyat Indonesia pay more attention to the dynamics of the Composite Stock Price Index (IHSG) as a significant factor influencing customers' decisions regarding placing funds in time deposits. Given that the IHSG has been proven to have a significant influence, the bank needs to develop marketing strategies that are more responsive to stock market conditions. These strategies may include more flexible product innovations tailored to the needs of customers who want to balance stock market risks with the security of investment in deposits.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor perbankan merupakan elemen krusial dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam mendukung aktivitas keuangan dan investasi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran sirkulasi dana serta stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, perbankan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi yang dinamis, baik di tingkat nasional maupun global. Bank tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan dana, tetapi juga sebagai pengelola dana masyarakat yang ditanamkan dalam berbagai produk simpanan, salah satunya adalah deposito berjangka. Produk ini memiliki keunggulan dalam hal kepastian

pengembalian modal dan imbal hasil yang relatif stabil dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Deposito berjangka, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, merupakan simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara deposan dengan pihak bank. Deposito ini umumnya memiliki jangka waktu yang beragam, seperti 1 bulan, 3 bulan, hingga 12 bulan, dan hanya dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir. Selain menjadi instrumen yang relatif aman, deposito berjangka memberikan keuntungan berupa bunga yang lebih tinggi dibandingkan produk simpanan lainnya seperti giro atau tabungan. Hal ini membuat deposito berjangka diminati oleh masyarakat yang mencari instrumen investasi berisiko rendah, terutama di saat kondisi ekonomi tidak stabil.

Dari sudut pandang perbankan, bunga deposito dianggap sebagai biaya pendanaan yang lebih mahal dibandingkan produk simpanan lain. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah, semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, bank harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan suku bunga deposito, seperti target penghimpunan dana, kondisi pasar, serta kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah. Jan Vilben (2019:26) menegaskan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh pihak peminjam untuk menggunakan daya beli dari uang yang dipinjamkan. Dalam konteks deposito, semakin tinggi suku bunga, semakin besar insentif bagi masyarakat untuk menabung dalam bentuk deposito berjangka. Teori ini juga sejalan dengan pandangan klasik, yang menyatakan bahwa peningkatan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Tingkat suku bunga bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi jumlah simpanan deposito. Putra (2019:41) menjelaskan bahwa inflasi juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank. Inflasi, yang didefinisikan sebagai peningkatan harga-harga barang secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, berdampak langsung pada daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, nilai riil uang menurun, sehingga masyarakat cenderung mencari instrumen investasi yang memberikan imbal hasil lebih tinggi untuk melindungi daya beli aset mereka. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan masyarakat mengalihkan dananya dari simpanan deposito ke instrumen yang lebih likuid atau investasi yang memberikan imbal hasil lebih baik.

Selain tingkat suku bunga dan inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi faktor yang semakin signifikan dalam memengaruhi keputusan masyarakat untuk menempatkan dananya di deposito. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Indonesia mulai lebih mengenal investasi di pasar modal, terutama dalam bentuk saham. IHSG, yang merupakan indikator utama pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketika IHSG mengalami penguatan, potensi keuntungan dari investasi saham meningkat, sehingga masyarakat cenderung mengalihkan dananya dari produk deposito yang imbal hasilnya lebih rendah ke pasar saham. Tandelilin (2017:115) menjelaskan bahwa peningkatan IHSG mengurangi daya tarik simpanan deposito di bank, karena masyarakat lebih tertarik untuk memperoleh keuntungan dari pasar saham yang sedang *bullish*. Sebaliknya, ketika IHSG melemah, bank akan menaikkan suku bunga deposito untuk menarik kembali dana masyarakat agar tetap ditempatkan di bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. BRI memiliki mandat untuk membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penyaluran kredit yang bersumber dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Dalam hal ini, produk deposito berjangka menjadi salah satu instrumen penting bagi BRI dalam menghimpun dana pihak ketiga. Namun, setelah pandemi COVID-19, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah deposito berjangka di BRI Kantor Cabang Gajah Mada Samarinda. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah simpanan deposito, terutama terkait dengan dinamika tingkat suku bunga, inflasi, dan IHSG.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap jumlah deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Gajah Mada Samarinda selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pemasaran dan kebijakan suku bunga yang lebih efektif dalam menarik nasabah, serta sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan perbankan.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel ( $X_1$ ) yaitu: Tingkat Suku Bunga, Variabel ( $X_2$ ) yaitu: Inflasi, Variabel ( $X_3$ ) yaitu: Indeks Harga Saham Gabungan, dan Variabel ( $Y$ ) yaitu: Jumlah Deposito Berjangka. Variabel dan indikator variabel perusahaan ini di definisikan sebagai berikut:

Berikut adalah revisi dan penambahan informasi terkait variabel-variabel dalam penelitian Anda, termasuk penjelasan tentang perhitungannya:

#### 1. Variabel Dependen atau Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT BRI Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada. Jumlah dana deposito diukur dengan menjumlahkan seluruh dana yang terhimpun pada produk deposito selama periode tahun 2019-2023. Perhitungannya dilakukan dengan mengakumulasi data bulanan dari laporan keuangan bank untuk setiap tahun, sehingga dapat diperoleh total keseluruhan dana yang didepositokan.

#### 2. Variabel Bebas atau Independen

##### a. Tingkat Suku Bunga

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga yang telah ditetapkan oleh PT BRI Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada. Suku bunga ini mengacu pada BI Rate yang dihitung berdasarkan suku bunga per bulan. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rata-rata suku bunga yang ditetapkan setiap bulan selama periode yang diteliti.

##### b. Inflasi

Variabel independen kedua adalah Inflasi, yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi dihitung menggunakan indeks harga konsumen (IHK), yang menunjukkan persentase

perubahan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. Perhitungan inflasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = ((\text{IHK}_n - \text{IHK}_0) : \text{IHK}_0) \times 100\%$$

#### c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Variabel independen ketiga adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. IHSG dihitung berdasarkan perubahan harga saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{IHSG} = (\text{Total Kapitalisasi Pasar} : \text{Total Kapitalisasi Pasar Dasar}) \times 100\%$$

### **Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No 01 Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Objek Penelitian ini adalah Tingkat suku bunga, inflasi, indeks harga saham gabungan dan jumlah deposito berjangka. Dengan jangka waktu penelitian dari tahun 2019-2023.

### **Rincian Data Yang Diperlukan**

Rincian data yang diperlukan atau di cari dalam rangka pelaksanaan penelitian Pengaruh Tingkat suku bunga, inflasi, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito berjangka Bank Rakyat Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Data Tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada tahun 2019-2023.
2. Data inflasi tahun 2019-2023.
3. Data indeks harga saham gabungan tahun 2019-2023.
4. Data jumlah deposito berjangka Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada tahun 2019-2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi dan Penelitian Kepustakaan.

#### 1. Penelitian Lapangan

Merupakan Teknik pengumpulan data secara langsung ke objek penelitian. Yang didasarkan pada keadaan sesungguhnya di lapangan. Penelitian menggunakan cara pengumpulan data sekunder yang diperoleh langsung dari PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Samarinda Gajah Mada berupa laporan data dana deposito berjangka selama periode tahun 2019-2024.

#### 2. Penelitian Kepustakaan

Teknik penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan sumber-sumber akademis lainnya yang membahas topik yang berkaitan dengan dana deposito, suku bunga, inflasi, dan indeks harga saham gabungan. Proses ini mencakup identifikasi, pemilihan, dan penelaahan literatur yang relevan untuk memahami konteks penelitian serta untuk menyusun kerangka teori yang mendukung analisis. Semua data yang dikumpulkan akan dicatat dengan cermat, dan referensi yang digunakan akan dicantumkan sesuai dengan pedoman penulisan akademis yang berlaku.

## Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, dimana sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian normalitas dan pengujian secara parsial.

## Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian dilakukan uji normalitas untuk menguji model regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t akan mengasumsikan bahwa variabel independen dan variabel dependen akan mengikuti distribusi normal. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk melihat distribusi variabel independen atau dependen normal atau tidak dengan melihat uji statistik.

Menurut Ghazali (2021:196) Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas variabel independen dan dependen dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yakni:

- a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

## Uji Parsial (Uji t)

Pengertian Uji t, menurut Agus Widarjono (2015:22): "Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen". Sedangkan uji t menurut Imam Ghazali (2013:98): "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah:

### 1. Pengujian Hipotesis

$H_0 : b = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Menentukan Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 5%.

Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$

Yakni dengan melihat nilai signifikan:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

## Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi, menurut Andy Field (2018:210), analisis regresi dijelaskan sebagai metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, serta untuk memprediksi nilai-nilai tersebut dalam populasi. Field menekankan pentingnya pemahaman tentang asumsi dasar regresi, seperti linearitas, homoskedastisitas, dan independensi, serta bagaimana teknik ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks penelitian untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai data yang dianalisis.

Menurut Imam Ghazali (2018:96), "Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen." Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan

adalah regresi linier berganda (multiple regression). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2013:262). adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3+ e$$

Keterangan	:
Y	: Jumlah Deposito Berjangka
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	: Koefiensi regresi masing-masing variabel independen
X <sub>1</sub>	: Tingkat suku bunga
X <sub>2</sub>	: Inflasi
X <sub>3</sub>	: Indeks harga saham gabungan
e	: <i>Error term</i>

### Pengujian Hipotesis

Diterima atau ditolaknya hipotesis merujuk pada ketentuan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> Hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan diterima jika setelah dilakukan pengujian secara parsial, variabel tingkat suku bunga menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (<0,05) terhadap jumlah deposito berjangka. Namun, jika nilai signifikansi yang diperoleh di atas 0,05 (>0,05), maka hipotesis ini tidak diterima atau ditolak.
- H<sub>2</sub> Hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan diterima jika setelah dilakukan pengujian secara parsial, variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (<0,05) terhadap jumlah deposito berjangka. Namun, jika nilai signifikansi yang ditemukan di atas 0,05 (>0,05), maka hipotesis ini tidak diterima atau ditolak.
- H<sub>3</sub> Hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan diterima jika setelah dilakukan pengujian secara parsial, indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (<0,05) terhadap jumlah deposito berjangka. Namun, jika nilai signifikansi yang diperoleh di atas 0,05 (>0,05), maka hipotesis ini tidak diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel: Transformasi Data Tingkat Suku Bunga 2019-2023

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	1.79	1.61	1.32	1.25	1.75
Februari	1.79	1.56	1.25	1.25	1.75
Maret	1.79	1.5	1.25	1.29	1.75
April	1.79	1.5	1.25	1.25	1.75
Mei	1.79	1.5	1.25	1.56	1.75
Juni	1.79	1.45	1.25	1.75	1.75
Juli	1.75	1.39	1.25	1.25	1.75
Agustus	1.7	1.39	1.25	1.32	1.75
September	1.66	1.39	1.25	1.45	1.75
Oktober	1.61	1.39	1.25	1.56	1.79
November	1.61	1.32	1.25	1.66	1.5
Desember	1.61	1.32	1.25	1.7	1.55

**Sumber: Data diolah (2024)**

**Tabel : Tranformasi Data Inflasi 2019-2023**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	1.04	0.99	0.44	0.78	1.66
Februari	0.94	1.09	0.32	0.72	1.7
Maret	0.91	1.09	0.31	0.97	1.6
April	1.04	0.98	0.35	1.24	1.47
Mei	1.2	0.78	0.52	1.27	1.39
Juni	1.19	0.67	0.29	1.47	1.26
Juli	1.2	0.43	0.42	1.6	1.12
Agustus	1.25	0.28	0.46	1.55	1.18
September	1.22	0.35	0.47	1.78	0.82
Oktober	1.14	0.36	0.51	1.74	0.94
November	1.1	0.46	0.56	1.69	1.05
Desember	1	0.52	0.63	1.71	0.96

**Sumber: Data diolah (2024)**

**Tabel: Transformasi Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2023**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
--------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Januari	8.78	8.69	8.68	8.8	8.83
Februari	8.77	8.6	8.74	8.83	8.83
Maret	8.77	8.42	8.7	8.86	8.83
April	8.77	8.46	8.7	8.89	8.84
Mei	8.73	8.47	8.69	8.84	8.8
Juni	8.76	8.5	8.7	8.84	8.8
Juli	8.76	8.55	8.71	8.85	8.84
Agustus	8.75	8.56	8.72	8.88	8.85
September	8.73	8.49	8.75	8.87	8.85
Oktober	8.74	8.54	8.79	8.86	8.82
November	8.7	8.63	8.78	8.86	8.87
Desember	8.75	8.7	8.79	8.83	8.89

**Sumber: Data diolah (2024)**

**Tabel: Tranformasi Data Simpanan Deposito Tahun 2019-2023**

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	27.23	28.26	28.47	27.63	27.85
Februari	27.25	28.96	28.13	27.62	27.98
Maret	28.18	28.37	27.78	27.61	28.42
April	28.32	28.63	28.05	27.76	27.76
Mei	28.17	27.72	27.66	27.4	27.89
Juni	27.64	28.63	27.66	27.47	27.87
Juli	28.32	27.74	27.65	27.46	27.28
Agustus	27.63	27.66	27.71	27.55	28.03
September	27.96	27.72	27.67	27.51	27.94
Oktober	28.22	27.7	27.64	27.5	28.32
November	28.09	27.86	27.63	27.61	28.52
Desember	28.26	28.63	27.62	27.33	28.11

**Sumber: Data diolah (2024)**

### Analisis

Data-data yang telah dihimpun dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tahapan analisis sebagai berikut :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

### Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35617705
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.051
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Data diolah, Output SPSS**

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji normalitas sebesar  $0,2 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Indeks Harga Saham Gabungan ( $X_3$ ) dan Jumlah Deposito Berjangka ( $Y$ ) berdistribusi normal.

**5.1.2 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent atau bebas yaitu Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap variabel dependent atau terikat yaitu Jumlah Deposito Berjangka dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel : Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,23	4,22		9,06	<0,001
	TSB ( $X_1$ )	0,41	0,29	0,22	1,40	0,168
	INFLASI ( $X_2$ )	-0,03	0,16	-0,03	-0,18	0,855
	IHSG( $X_3$ )	-1,25	0,48	-0,38	-2,59	0,012

**Sumber: Data diolah, Output SPSS**

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Deposito berjangka (Y)} = 38,23a + 0,41x_1 - 0,03x_2 - 1,25x_3$$

Berdasarkan model persamaan regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta (a): Nilai 38,23 menunjukkan nilai deposito berjangka yang diharapkan ketika variabel TSB, inflasi, dan IHSG bernilai nol. Nilai ini memberikan titik awal atau nilai dasar dari deposito berjangka tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen.

- Koefisien ( $b_1$ ) : Nilai 0,41 merupakan koefisien regresi untuk variabel TSB (Tingkat Suku Bunga). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada TSB akan meningkatkan nilai deposito berjangka sebesar 0,41, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

- Koefisien ( $b_2$ ) : Nilai -0,03 merupakan koefisien regresi untuk variabel inflasi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada inflasi akan menurunkan nilai deposito berjangka sebesar -0,03, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

- Koefisien ( $b_3$ ) : Nilai -1,25 merupakan koefisien regresi untuk variabel IHSG. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada IHSG akan menurunkan nilai deposito berjangka sebesar -1,25, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Rerutn Assets* terhadap Jumlah Deposito Berjangka. Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikan t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel: Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,23	4,22		9,06	<0,001
	TSB ( $X_1$ )	0,41	0,29	0,22	1,40	0,168
	INFLASI ( $X_2$ )	-0,03	0,16	-0,03	-0,18	0,855
	IHSG( $X_3$ )	-1,25	0,48	-0,38	-2,59	0,012

### Sumber: Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dari pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito berjangka adalah :

$H_1$  : Nilai uji t dari variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,41 dengan tingkat signifikan 0,168 > 0,05, sehingga  $H_1$  menyatakan bahwa TSB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka ditolak. Artinya, TSB tidak pengaruh signifikan terhadap deposito berjangka.

$H_2$  : Nilai uji t dari variabel Inflasi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,03 dengan tingkat signifikan 0,855 > 0,05, sehingga  $H_2$  menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka ditolak. Artinya, inflasi tidak pengaruh signifikan terhadap deposito berjangka.

$H_3$  : Nilai uji t dari variabel IHSG ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,25 dengan tingkat signifikan 0,012 < 0,05, sehingga  $H_3$  menyatakan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka diterima. Artinya, IHSG pengaruh signifikan terhadap deposito berjangka.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,41 dengan tingkat signifikansi 0,168. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari nilai ambang batas yang umum digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa TSB berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, TSB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Secara teoritis, tingkat suku bunga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka. Peningkatan suku bunga biasanya diharapkan menarik lebih

banyak masyarakat untuk menempatkan dana mereka dalam bentuk deposito, karena potensi pengembalian yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun koefisien regresi TSB bersifat positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memberikan dampak yang cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung pada produk deposito berjangka.

Faktor dapat menjelaskan mengapa pengaruh TSB tidak signifikan dalam penelitian ini. Pertama, preferensi masyarakat terhadap instrumen investasi lain mungkin menjadi salah satu penyebab. Dalam kondisi tertentu, masyarakat mungkin lebih memilih berinvestasi di instrumen yang menawarkan risiko dan potensi pengembalian yang lebih tinggi, seperti saham atau reksa dana, daripada menyimpan uang mereka dalam deposito berjangka. Selain itu, faktor-faktor ekonomi lain, seperti tingkat inflasi, stabilitas ekonomi, dan kebijakan moneter, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan menabung dalam bentuk deposito.

Kebijakan yang diterapkan oleh bank juga dapat memengaruhi keputusan nasabah. Misalnya, adanya promosi atau penawaran khusus yang mengedepankan produk investasi lain yang lebih menarik daripada deposito berjangka dapat mengalihkan perhatian masyarakat. Dalam konteks ini, meskipun suku bunga yang ditawarkan deposito berjangka meningkat, hal tersebut tidak cukup untuk menarik minat nasabah jika terdapat alternatif investasi yang lebih menjanjikan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara teoritis tingkat suku bunga berpotensi untuk mempengaruhi jumlah deposito berjangka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga tidak serta-merta berdampak pada jumlah deposito berjangka, setidaknya dalam periode dan data yang dianalisis. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pihak perbankan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik nasabah dalam produk deposito berjangka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Riani Nur Hidayah (2023) menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Deposito Berjangka**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel Inflasi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,03 dengan tingkat signifikansi 0,855. Nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas yang umum digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menyimpan dana dalam bentuk deposito berjangka.

Secara teori, inflasi biasanya diasosiasikan dengan penurunan daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, nilai uang cenderung menurun, yang dapat menyebabkan masyarakat berpikir dua kali untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka. Pengembalian dari deposito berjangka mungkin tidak cukup untuk mengimbangi laju inflasi, sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi dalam instrumen yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun koefisien regresi inflasi bersifat negatif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Faktor dapat menjelaskan ketidaksignifikan pengaruh inflasi terhadap jumlah deposito berjangka dalam penelitian ini. Pertama, masyarakat mungkin memiliki pemahaman atau persepsi yang berbeda terhadap inflasi. Meskipun inflasi meningkat, beberapa individu

mungkin tetap merasa bahwa deposito berjangka masih merupakan pilihan yang aman untuk menyimpan dana mereka, terutama jika mereka mengutamakan keamanan daripada imbal hasil. Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan stabilitas pasar juga dapat mempengaruhi keputusan masyarakat. Dalam kondisi yang tidak pasti, nasabah mungkin lebih memilih untuk tetap menabung meskipun inflasi tinggi.

Faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah bahwa bank dapat menawarkan suku bunga yang kompetitif pada produk deposito, meskipun inflasi meningkat. Jika suku bunga deposito berjangka cukup menarik, nasabah mungkin masih memilih untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk deposito, terlepas dari kondisi inflasi. Selain itu, adanya program atau insentif dari bank untuk menarik nasabah juga dapat berkontribusi pada keputusan masyarakat untuk tetap menggunakan produk deposito.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara teoritis inflasi berpotensi untuk mempengaruhi jumlah deposito berjangka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Kenaikan inflasi tidak serta-merta berdampak pada keputusan masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, setidaknya dalam periode dan data yang dianalisis. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi bank dan pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan nasabah dalam menabung, serta untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menarik nasabah pada produk deposito berjangka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nafisah Wahyu Fauziah (2022) menunjukkan bahwa pada Inflasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

### **Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito Berjangka**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,25 dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka diterima. Artinya, IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito berjangka.

Secara teoritis, IHSG mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Ketika IHSG mengalami kenaikan, masyarakat cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar saham, yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan deposito berjangka. Dengan kata lain, saat IHSG naik, masyarakat mungkin mengalihkan dana dari deposito berjangka ke saham, sehingga jumlah deposito berjangka cenderung menurun. Ketika IHSG mengalami penurunan atau ketidakstabilan, masyarakat lebih cenderung mencari tempat yang lebih aman untuk menyimpan dananya, seperti deposito berjangka. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa IHSG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menyimpan dana. Ketika IHSG meningkat, masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi di pasar saham, sehingga jumlah deposito berjangka cenderung berkurang. Temuan ini penting untuk dipertimbangkan oleh pihak perbankan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik nasabah pada produk deposito berjangka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rabihtul Addawiyah (2016) menunjukkan bahwa pada Indeks Harga Saham Gabungan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Apabila IHSG naik maka jumlah Deposito Mudharabah akan mengalami kenaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat suku bunga adalah persentase yang dikenakan oleh lembaga keuangan atas pinjaman atau yang dibayarkan kepada deposan dalam sebuah rekening simpanan, termasuk deposito berjangka. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka selama periode 2019-2023. Meskipun diharapkan bahwa peningkatan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya dalam deposito berjangka, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak cukup mempengaruhi keputusan tersebut. Keterkaitan yang diharapkan antara tingkat suku bunga dan jumlah deposito tidak terbukti signifikan, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti preferensi investasi dan stabilitas ekonomi juga memainkan peran penting dalam keputusan nasabah. Dengan demikian, meskipun ada hubungan antara tingkat suku bunga dan jumlah deposito, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan jumlah deposito berjangka.

2. Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam penelitian ini, inflasi terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka selama periode 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa meskipun inflasi dapat mengurangi daya beli, masyarakat tidak secara signifikan mengalihkan dananya dari deposito berjangka sebagai respons terhadap inflasi yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tetap mempertimbangkan deposito berjangka sebagai pilihan investasi yang aman, terlepas dari kondisi inflasi. Keterkaitan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti preferensi terhadap keamanan aset dan ketidakpastian ekonomi, lebih berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito berjangka. Oleh karena itu, meskipun inflasi memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan investasi, dalam konteks penelitian ini, pengaruhnya tidak signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan dan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi masyarakat. Dalam penelitian ini, IHSG terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka selama periode 2019-2023. Artinya, ketika IHSG mengalami kenaikan, jumlah deposito berjangka cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar saham saat IHSG meningkat, yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan deposito berjangka. Keterkaitan ini mengindikasikan bahwa IHSG memainkan peran penting dalam menentukan pilihan investasi masyarakat, di mana kenaikan IHSG mendorong alokasi dana dari deposito berjangka ke instrumen investasi yang lebih berisiko namun berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, IHSG memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi keputusan masyarakat mengenai tempat penyimpanan dan investasi dana.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap jumlah deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia tidak diterima. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan data dan periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2019-2023, sehingga mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang antara variabel tersebut. Selain itu, kemungkinan

adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan dan inovasi produk perbankan, juga perlu diperhatikan dalam penelitian berikutnya. Kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19 turut memengaruhi hasil penelitian, sehingga penelitian di masa depan dapat membandingkan kondisi sebelum dan setelah krisis. Ketidaksiapan model teoritis yang digunakan dengan kondisi ekonomi di Indonesia juga menjadi pertimbangan penting, mengingat teori yang digunakan mungkin lebih relevan di negara dengan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menambah variabel lain yang relevan, serta mengkaji ulang landasan teori agar lebih sesuai dengan konteks lokal.

2. Bagi peneliti selanjutnya adalah agar melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang untuk menangkap tren jangka panjang yang mungkin tidak terdeteksi dalam penelitian dengan rentang waktu terbatas. Selain itu, peneliti disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin lebih relevan, seperti kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan, tingkat digitalisasi perbankan, atau tingkat persaingan antar bank, yang dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menempatkan dana di deposito berjangka. Peneliti juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang lebih stabil atau melakukan studi perbandingan antara periode sebelum dan setelah krisis ekonomi seperti pandemi COVID-19, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, landasan teori yang digunakan perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan konteks perekonomian Indonesia, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–16.
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(04), 8864.
- Padmi, N. L. M. S., Purnami, A. A. S., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.19-24>
- Purba, M. L., Zalukhu, J., & Sihotang, J. (2021). Analisis Pengaruh Pdb Riil Per Kapita, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum (Bank Persero) Di Indonesia Tahun 2005-2019. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i1.496>
- PUTRA, R. J. (2019). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Inflasi Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank Umum Konvensional Di Provinsi Aceh. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 71–85. <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.934>
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–16.
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(04), 8864.
- Padmi, N. L. M. S., Purnami, A. A. S., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.19-24>
- Purba, M. L., Zalukhu, J., & Sihotang, J. (2021). Analisis Pengaruh Pdb Riil Per Kapita, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum (Bank Persero) Di Indonesia Tahun 2005-2019. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i1.496>
- PUTRA, R. J. (2019). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Inflasi Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank Umum Konvensional Di Provinsi Aceh. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 71–85. <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.934>
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>